

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah Negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian.

Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan. Peningkatan produksi pangan, pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian.¹

Pendapatan atau penghasilan adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan yang diperoleh setiap individu biasanya terdapat perbedaan. Keadaan ini wajar terjadi karena setiap individu memiliki perbedaan keahlian dibidang masing-masing. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu (biasanya satu

¹<http://kumpulanbungamawarku.blogspot.com/2011/04/peranan-kelompok-tani-dalam.html> diakses pada tanggal 09 November 2013

tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, deviden), serta tunjangan dari pemerintah.

Adapun yang menyebabkan pendapatan masyarakat tidak merata adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan dan keahlian masyarakat yang berbeda-beda sehingga menyebabkan perbedaan dalam hal mata pencarian.
2. Perbedaan jabatan masyarakat sehingga menghasilkan pendapatan yang berbeda.
3. Perbedaan dalam pendidikan, karena pendidikan merupakan investasi dimasa yang akan datang.
4. Perbedaan dalam hidup rumah tangga serta masyarakat.²

Produksi adalah pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen, hasil itu dapat berupa barang ataupun jasa.³

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi adalah aktifitas yang berhubungan dengan penciptaan barang dan jasa melalui adanya pengubahan *input* menjadi *output*.⁴

²Paul A Samuelson dan William D Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi*, (Jakarta: Media Global Edukasi, 2004), h. 417

³Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 56

⁴Case, Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT Indeks, 2007), h. 160

Dalam proses produksi, perusahaan akan mengubah input menjadi output atau produk. Input yang juga disebut faktor-faktor produksi adalah faktor-faktor yang digunakan dalam proses produksi. Input produksi terdiri dari tenaga kerja, bahan baku dan lain-lain.⁵

Ada empat faktor produksi yaitu:

1. Tenaga

Tenaga adalah usaha jasmani atau rohani untuk memuaskan suatu kebutuhan dengan tujuan lain daripada kesenangan yang diperoleh dari usaha tadi. Contoh, main bola untuk kesenangan *sport* bukan merupakan tenaga. Akan tetapi kalau main bola itu untuk mencari kehidupan (*prof*) maka main bola itu merupakan tenaga dalam arti kata ekonomi.

2. Alam

Alam terdiri dari tanah, air, udara, iklim dan lain sebagainya.

3. Modal

Modal ialah setiap hasil yang digunakan produksi lebih lanjut, modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal yang tetap dan modal yang tidak tetap.⁶

4. Manajemen

Manajemen sering juga disebut *skill* atau keahlian.⁷

⁵Robert, Danil, *Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT Indeks , 2007), h. 211

⁶Soekartawi, *Teori Ekonomi Produksi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 11

⁷Abdul Aziz, *loc.cit.*

Masing-masing faktormempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Kalau salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan, terutama tiga faktor terdahulu, seperti tanah, modal, dan tenaga kerja. Ketiga faktor produksi tersebut merupakan sesuatu yang mutlak harus tersedia, lain halnya dengan manajemen atau *skill*, keberadaannya tidak menyebabkan proses produksi tidak berjalan atau batal. Karena timbulnya manajemen sebagai faktor produksi lebih ditekankan .pada usaha tani yang maju dan berorientasi pasar dan keuntungan⁸.

Secara teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi ini dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas. Pendefenisian produksi mencakup tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat padanya⁹.

Dalam sistem Ekonomi Islam, kata “Produksi” merupakan salah satu kata kunci terpenting, karena dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapaikegiatan ekonomi yang diteorisasikan sistemekonomi Islam adalah untuk kemaslahatan individu, dan kemaslahatan masyarakatsecara berimbang¹⁰.

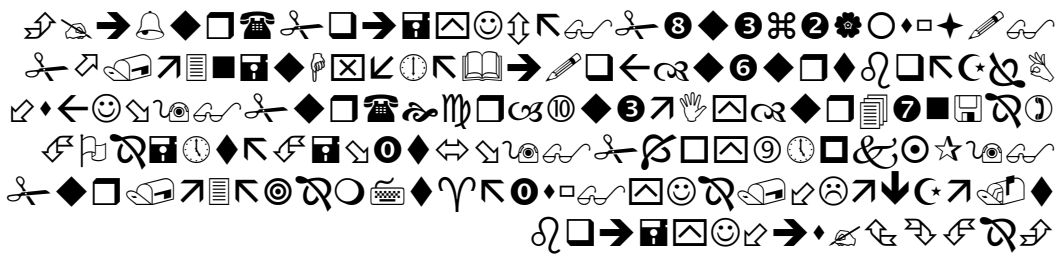
⁸Ir. Moehar Daniel, M.S, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 50

⁹Ditulis oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 230

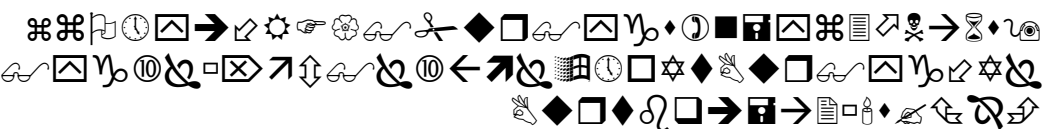
¹⁰Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam, Dasar- Dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 62

Islam memberikan keleluasaan kepada kita untuk menjalankan usaha ekonomi perdagangan atau bisnis apapun sepanjang bisnis (perdagangan) itu tidak termasuk yang diharamkan oleh Syariah Islam¹¹.

Yang menjadi landasan produksi dalam Al-Quran dan Hadist sebagai sumber yang fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja dan memproduksi. Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-taubah ayat 105 yang isinya menyuruh kita untuk bekerja.



Artinya:”dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.(Q.S At-Taubah:105).¹²



¹¹Ma’ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 30

¹²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*,(Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989), h. 298

Artinya:”*dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan*”.(Q.S An-Nahl: 5).¹³

Potensi sosial ekonomi yang merupakan kekuatan sekaligus modal dasar bagi pengembangan produksi padi di Indonesia antara lain adalah:

- a. Beras merupakan bahan pangan pokok bagi 95 persen penduduk Indonesia.
- b. Usahatani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani di Indonesia sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar.
- c. Kontribusi dari usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani cukup besar¹⁴.

Sebagai bahan makanan pokok, beras akan terus mempunyai permintaan pasar yang meningkat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Dari sisi petani, selama ada air, petani di Indonesia hampir bisa dipastikan menanam padi. Karena bertanam padi sudah menjadi bagian hidupnya selain karena untuk ketahanan pangan keluarga, juga sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Karena itu, usahatani padi akan terus dilakukan petani.

Dari aspek sosial ekonomi, peluang eksternal yang mendukung upaya peningkatan produksi padi antara lain adalah:

- a. Peningkatan permintaan beras merupakan jaminan pasar bagi petani padi,

¹³*Ibid*, h. 403

¹⁴Muhammad Firdaus, dkk, *Swasembada Beras dari Masa ke Masa*, (Bogor: IPB Press kampus Dramaga, 2008), h. 1

- b. Sistem pemasaran beras yang stabil dan efisien sehingga persentase marjin pemasaran cukup kecil,
- c. Dan subsidi sarana produksi (pupuk dan benih) sehingga dapat memperkecil biaya produksi¹⁵.

Ketiga faktor di atas merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkan keuntungan usaha petani padi dan meningkatkan daya saing usahatani padi. Semua peluang ini dapat meningkatkan motivasi petani dalam menanam padi.

Dalam perkembangan nilai pengetahuan dan teknologi saat ini kita telah banyak mengenal macam-macam mesin baik dalam industri penggilingan padi, pembersih gabah, pemecah kulit (*paddy scapARATION*), penyosoh (*polisher*), dan ayakan beras (*gradder*). Dalam hal ini mesin-mesin tersebut telah membantu dalam proses produksi pada penggilingan padi serta peningkatan beras yang dihasilkan.

Sebenarnya praktek penggilingan padi ikut menentukan jumlah ketersediaan pangan (beras), mutu pangan atau beras yang dikonsumsi masyarakat, tingkat harga, pendapatan petani dan tingkat harga konsumen serta turut menentukan ketersediaan lapangan kerja di pedesaan

Begitu juga di desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar karena desa ini mayoritas penduduknya adalah menanam padi maka usaha kilang padi

¹⁵<http://kumpulanbungamawarku.blogspot.com/2011/04/peranan-kelompok-tani-dalam.html> diakses pada tanggal 09 November 2013

mempunyai peranan yang cukup penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena dengan adanya kilang padi maka masyarakat akan mudah memproduksi padi menjadi beras.

Berdasarkan gambaran di atas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang **“PERANAN USAHA KILANG PADI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi kasus Di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan)”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dibahas maka penelitian ini hanya berkisar tentang peranan usaha kilang padi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan usaha kilang padi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat usaha kilang padi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?
3. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam terhadap peranan usaha kilang padi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui peranan usaha kilang padi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat usaha kilang padi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar.
- c. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam mengenai peranan usaha kilang padi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar.

2. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Serjana Ekonomi Syariah (SE.Sy) pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU.

- b. Memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama pada usaha kilang padi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan penelitian mengenai masalah usaha kilang padi pada penelitian selanjutnya.
- d. Untuk menegembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah penulis terima dalam masa perkuliahan.

E. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini penulis mengambil lokasi yang beralamat di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan, alasan penulis adalah, karena banyaknyamasyarakat di desa ini bekerja sebagai pengusaha kilang padi, adapun penelitian ini adalah *field reseach*.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para pemilik usaha kilang padi dan pekerja yang ada di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar dan sabagai objeknya adalah peranan usaha kilang padi yang ada di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pemilik usaha kilang padi dan pekerja yang ada di desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar yang terdiri dari 20 orang pemilik usaha kilang padi dan 40 orang pekerja¹⁶. Karena populasinya cukup besar maka penulis mengambil 30 orang untuk dijadikan sampel, yang terdiri dari 10 orang pemilik usaha dan 20 orang pekerja. Dalam pengambilan sampel ini penulis menggunakan *teknik random sampling*, yaitu suatu metode yang pemilihan ukuran sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel¹⁷.

4. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari pemilik usaha kilang padi dan pekerja yang terlibat dalam usaha tersebut.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai buku, dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dan data lain yang mendukung dalam penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan mengadakan peninjauan langsung ke lokasi desa yang menjadi objek penelitian.

¹⁶Husaipa, Kepala Desa Sungai Upih, *Wawancara*, Sungai Upih, 25 Februari 2014.

¹⁷Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 82.

- b. Wawancara, yaitu penulis melakukan wawancara untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.
- c. Angket, yaitu mendapatkan data dengan cara menyebarkan sejumlah daftar pertanyaan kepada pemilik usaha kilang padi dan masyarakat di desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar.

6. Teknik Penulisan

- a. Deduktif, yaitu dengan memaparkan data-data yang bersifat umum yang ada kaitannya dengan tulisan, kemudian diambil kesimpulan bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang bersifat khusus yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti kemudian mengambil kesimpulan secara umum.
- c. Deskriptif, yaitu mengungkapkan uraian atas fakta yang diambil dengan apa adanya.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM DESA SUNGAI UPIH

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah singkat Desa Sungai Upih, keadaan geografis wilayah, jumlah penduduk, mata pencaharian, pemerintahan, pendidikan dan agama.

BAB III :DALAM BAB INI MEMBAHAS TENTANG TINJAUAN TEORITIS

Meliputi, pengertian peranan, pengertian usaha, dalil-dalail tentang usaha dan bekerja, jenis-jenis usaha, pengertian pendapatan, pengertian peningkatan, prinsip-prinsip usaha dalam Islam, tujuan usaha dalam Islam,

BAB IV :PERANAN USAHA KILANG PADI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA SUNGAI UPIH KECAMATAN KUALA KAMPAR

Dalam bab ini akan dijelaskan peranan usaha kilang padi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar, faktor pendukung dan penghambat usaha kilang padi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha kilang padi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran-saran penulis.

DAFTAR PUSTAKA